



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Kesiswaan Pada Orientasi Siswa Baru di SMPN 7 Medan

Elsa Nadira Khairuna¹, Syachfika A'fah S² Zaharatus Syifa Nayla³, Azzahra Mutiara⁴
Aman Simaremare⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: elsanadira78@gmail.com¹, syafikaafah46@gmail.com²,
zaharatussyifanayla5@gmail.com³, azzahramutiara227@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dan guru dalam manajemen kesiswaan pada orientasi siswa baru, serta dampaknya terhadap pengalaman awal siswa. Untuk mendapatkan data peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data, peneliti memiliki empat macam sifat yaitu analisis induktif, analisis dilakukan di lapangan, proses interaktif, dan proses siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan visi, mengkoordinasikan program, dan mengelola penerimaan serta pembinaan siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan pembina disiplin. Pelaksanaan OSB (Orientasi Siswa Baru di SMPN 7 Medan selama 3 hari melibatkan pengenalan lingkungan, tata tertib, hak dan kewajiban siswa, serta demonstrasi ekstrakurikuler. Keterkolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam manajemen kesiswaan pada kegiatan OSB di SMPN 7 Medan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan siswa baru dapat beradaptasi dengan baik, memahami budaya sekolah, serta membangun rasa kebersamaan yang kuat di antara mereka.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Manajemen Kesiswaan, Orientasi Siswa*

ABSTRACT

This study aims to deeply understand the role of the principal and teachers in student management at new student orientation, as well as its impact on students' initial experiences. To obtain data, researchers went directly to the field to conduct observations, interviews, and document analysis. In analyzing data, researchers have four types of characteristics, namely inductive analysis, analysis carried out in the field, interactive processes, and cyclical processes. The results of this study indicate that the principal is responsible for setting a vision, coordinating programs, and managing student admissions and development. Teachers function as facilitators, mentors, and discipline instructors. The implementation of OSB (New Student Orientation at SMPN 7 Medan for 3 days involves introducing the environment, rules, student rights and obligations, and extracurricular demonstrations. Collaboration between the principal and teachers in student management at OSB activities at SMPN 7 Medan is very important to achieve broader educational goals. With this synergy, it is hoped that new students can adapt well, understand school culture, and build a strong sense of togetherness among them.

Keywords: *Role of the Principal, Student Management, Student Orientation*

PENDAHULUAN

Orientasi Siswa Baru (OSB) merupakan tahap penting dalam perjalanan pendidikan siswa, khususnya saat transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah. Di SMPN 7 Medan, OSB dirancang untuk memberikan pengenalan terhadap lingkungan sekolah, budaya, dan tata tertib yang berlaku. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan siswa baru kepada fasilitas dan aktivitas akademik, tetapi juga untuk membangun rasa kebersamaan di antara siswa, yang sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan guru menjadi sangat penting. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi yang jelas dalam pelaksanaan OSB. Sebagai pemimpin, mereka harus memastikan bahwa program yang disusun tidak hanya informatif tetapi juga menarik, sehingga siswa baru merasa diterima dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Melalui koordinasi yang baik, kepala sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan efisien dan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses ini. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk menciptakan program OSB yang sukses.

Di sisi lain, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator bagi siswa baru. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang relevan dan mendukung proses adaptasi siswa. Keterlibatan guru selama OSB sangat berpengaruh terhadap pengalaman awal siswa, terutama dalam membangun hubungan yang positif dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Guru yang aktif terlibat dalam orientasi dapat membantu siswa baru merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalani kegiatan belajar mengajar di lingkungan yang baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran kepala sekolah dan guru dalam manajemen kesiswaan pada OSB di SMPN 7 Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kedua pihak ini berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan OSB dan bagaimana solusi dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang program-program orientasi yang lebih efektif. Dengan demikian, keberhasilan OSB tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 7 Medan, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi pengalaman belajar siswa baru secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Manajemen kesiswaan merupakan suatu prosesn pengelolaan dari serangkaian kegiatan yang pastinya berkaitan dengan para peserta didik mulai dari penerimaan, pengajaran, hingga ke tahap kelulusan (trisnawati & Mujiyati, 2022). Dalam konteks orientasi pada siswa baru, kepala sekolah yang berperan sebagai pengarah sekaligus penanggung jawab utama dalam merencanakan atau membuat program program sekolah (wulandari & cahyani, 2023), sedangkan guru bertindak sebagai pendamping dan yang mengajarkan siswa agar bisa membentuk kedisiplinan dan kenyamanan dalam proses adaptasi (solechan, 2022) peran dari kepala sekola dan guru ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan serta suasana sekolah yang ramah dan terkendali dan mendukung adaptasi siswa² baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis terhadap dokumen, data di analisis secara induktif dan interaktif melalui tahapan penyaringan data, penyajian data, dan penarikan data menjadi sebuah tahap kesimpulan. penelitian ini dilakukan di SMPN 7 medan, dengan subjek yaitu, kepala sekolah, guru, serta para peserta didik baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru mengenai bagaimana pelaksanaan MOS yang dilakukan manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan.

Tabel 1. Kisi instrumen wawancara terkait peran guru dalam manajemen kesiswaan

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data	Kisi pertanyaan
1.	Manajemen kesiswaan	Orientasi	Kepala sekolah dan guru	<p>a. Bagaimana proses orientasi atau penerimaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan? Jawaban: setelah siswa diterima, maka diadakan pengenalan atau disebut dengan MOS (Masa Pengenalan Sekolah) selama 3 hari yang dipandu oleh anggota OSIS dan para guru-guru untuk memberikan materi tentang kedisiplinan, tata tertib, hak dan kewajiban kepada peserta didik baru. Berkeliling lingkungan sekolah dengan menunjukkan ruang-ruang kelas, lab komputer, laboratorium, lab bahasa, lapangan dll.</p> <p>b. Apa saja pola orientasi yang digunakan dalam penerimaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan? Jawaban: setelah melakukan pengenalan lingkungan dan tata tertib sekolah yang disampaikan oleh guru dan OSIS, biasanya ada demonstrasi ekstrakurikuler yang dipersembahkan dari masing-masing ekskul, mereka menampilkan penampilan terbaik mereka agar dapat menarik perhatian peserta didik baru untuk mendaftarkan diri di ekskul tersebut, ini dilakukan agar mereka bisa memilih ketertarikan mereka sendiri pada bidang yang mereka minati, sehingga dapat mengembangkan diri mereka kedepannya.</p> <p>c. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses orientasi atau penerimaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan? bermusyawarah untuk mufakat? Jawaban: pada saat masa orientasi memang tidak bisa dipungkiri kendala yang akan kamu alami, terutama pada peserta didik baru yang masih beradaptasi. Terkadang ada yang sangat tidak bisa diatur sehingga harus di tindak lanjuti oleh guru yang mendampingi pada saat MOS, ada juga murid-murid yang sulit bergaul dan kelihatan tidak memiliki teman dan tidak mau untuk diajak bergabung. Tetapi itu hanya dari sebagian kecil dari peserta didik, selebihnya sangat menaati peraturan dan mengikuti arahan yang sudah diberikan</p> <p>d. Apa saja upaya yang Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala dalam proses orientasi atau penerimaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan? Jawaban:</p>
.	Dampak guru dalam membantu manajemen kesiswaan	Hasil kegiatan	Peserta didik	<p>a. Apakah setelah mengikuti MOS yang dilaksanakan SMPN 7 Medan dapat membuat anda mengetahui lingkungan sekolah baru ini? Jawaban: iya kak, karena guru-guru dan anggota OSIS yang memperkenalkan ruangan-ruangan kami dengan diajak berkeliling dan untuk tatatertib nya kami di kumpulkan di kelas dan disitu ada guru dan</p>

pada kegiatan MOS			<p>anggota OSIS yang menerangkan atau menjelaskan tentang tata tertib di sekolah ini.</p> <p>b. Apakah melalui MOS yang dilaksanakan SMPN 7 Medan anda mempunyai teman baru? Jawaban: pada saat MOS saya kurang memiliki kenalan karena kegiatan yang disediakan kurang beragam, kak. Setelah kami dibagikan disetiap kelas, kami hanya memperkenalkan diri kami masing-masing tetapi tidak ada disediakan permainan atau kegiatan untuk saling mengenal satu sama lain. Jadi, dikelas itu hanya untuk menyampaikan tata tertib dan memperkenalkan diri masing-masing.</p> <p>c. Apakah setelah anda mengikuti kegiatan MOS yang dilaksanakan SMPN 7 Medan diajarkan untuk disiplin dalam segala hal baik didalam maupun diluar sekolah? Jawaban: Iya kak, Karena SMP Negeri 7 sendiri memiliki semboyan CERIA (Cerdas dan Bermartabat) semboyan itu sering sekali di ucapkan guru-guru agar tertanam didiri kami, bahwa kami haruslah bersikap dengan baik dan memang harus mendisiplinkan diri kami dengan hal itu. Jadi sudah pasti guru-guru serta anggota OSIS ada mengajarkan kami untuk disiplin dalam segala hal, baik itu di dalam sekolah ataupun di luar sekolah</p>
-------------------	--	--	---

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru mengenai bagaimana pelaksanaan MOS yang dilakukan manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan.

Setelah siswa dinyatakan diterima di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Medan, selanjutnya akan dilakukan proses orientasi untuk menyambut kedatangan siswa baru berdasarkan ungkapan dari Kepala sekolah dan juga guru seperti berikut;

“setelah siswa diterima, maka diadakan pengenalan atau disebut dengan MOS (Masa Pengenalan Sekolah) selama 3 hari yang dipandu oleh anggota OSIS dan para guru-guru untuk memberikan materi tentang kedisiplinan, tata tertib, hak dan kewajiban kepada peserta didik baru. Berkeliling lingkungan sekolah dengan menunjukkan ruang-ruang kelas, lab komputer, labolatorium, lab bahasa, lapangan dll.”

Pengenalan lingkungan sekolah atau masa orientasi siswa adalah kegiatan awal masuk sekolah untuk pengenalan sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengendalian diri, dan pembinaan awal sekolah. Untuk lebih meningkatkan pengembangan diri para peserta didik, sekolah mengadakan demo ekstrakurikuler yang dipersembahkan dari setiap ekskul yang ada di sekolah. Seperti yang dikatakan kepala sekolah dan guru sebagai berikut;

“setelah melakukan pengenalan lingkungan dan tata tertib sekolah yang disampaikan oleh guru dan OSIS, biasanya ada demonstrasi ekstrakurikuler yang dipersembahkan dari masing-masing ekskul, mereka menampilkan penampilan terbaik mereka agar dapat menarik perhatian peserta didik baru untuk mendaftarkan diri di ekskul tersebut, ini dilakukan agar mereka bisa memilih ketertarikan mereka sendiri

pada bidang yang mereka minati, sehingga dapat mengembangkan diri mereka kedepannya”

Namun proses orientasi ini tidak selalu berjalan dengan baik, ada kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah, Seperti yang dikatakan kepala sekolah dan guru sebagai berikut;

“pada saat masa orientasi memang tidak bisa dipungkiri kendala yang akan kamu alami, terutama pada peserta didik baru yang masih beradaptasi. Terkadang ada yang sangat tidak bisa diatur sehingga harus di tindak lanjuti oleh guru yang mendampingi pada saat MOS, ada juga murid-murid yang sulit bergaul dan kelihatan tidak memiliki teman dan tidak mau untuk diajak bergabung. Tetapi itu hanya dari sebagian kecil dari peserta didik, selebihnya sangat menaati peraturan dan mengikuti arahan yang sudah diberikan”

Berdasarkan perencanaan yang sudah disiapkan oleh kepala sekolah maupun guru sangat mengedepankan peserta didi agar bisa beradaptasi di lingkungan baru selama masa orientasi berlangsung, kesan pertama ini sangat penting untuk jangka panjang peserta didik agar lebih paham lingkungan sekolah yang akan ia jalani. Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik sebagai berikut ;

“iya kak, karena guru-guru dan anggota OSIS yang memperkenalkan ruangan-ruangan kami dengan diajak berkeliling dan untuk tatatertib nya kami di kumpulkan di kelas dan disitu ada guru dan anggota OSIS yang menerangkan atau menjelaskan tentang tata tertib di sekolah ini.”

Perndekatan yang menarik dapat menjalin kebersamaan antar peserta didik. Pengenalan pada saat MOS diharuskan berkesan agar peserta didik dapat mengikutinya dengan senang hati. Kurang nya kegiatan yang interaktif dapat menyebabkan peserta didik bosan dan enggan menjalin kebersamaan dengan peserta didik lainnya, seperti yang dikatakan salah satu peserta didik sebagai berikut ;

“pada saat MOS saya kurang memiliki kenalan karena kegiatan yang disediakan kurang beragam, kak. Setelah kami dibagikan disetiap kelas, kami hanya memperkenalkan diri kami masing-masing tetapi tidak ada disediakan permainan atau kegiatan untuk saling mengenal satu sama lain. Jadi, dikelas itu hanya untuk menyampaikan tata tertib dan memperkenalkan diri masing-masing.”

Pendisiplinan harus di tanamkan pada peserta didik baru agar tercapai tujuan pendidikan yang memperbaiki kualitas diri peserta didik. Hal-hal baik yang harus di biasakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, seperti yang dikatakan salah satu peserta didik yaitu ;

“ada, kak. Karena SMP Negeri 7 sendiri memiliki semboyan CERIA (Cerdas dan Bermartabat) semboyan itu sering sekali di ucapkan guru-guru agar tertanam didiri kami, bahwa kami haruslah bersikap dengan baik dan memang harus mendisiplinkan diri kami dengan hal itu. Jadi sudah pasti guru-guru serta anggota OSIS ada mengajarkan kami untuk disiplin dalam segala hal, baik itu di dalam sekolah ataupun di luar sekolah”

Berdasarkan Analisis data Peneliti , dapat dilihat bahwa bagaimana Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Manajemen Kesiswaan Pada Orientasi Siswa Baru di SMP 7 Medan Yang dimana :

1. Pelaksanaan MOS (Masa Pengenalan Sekolah) dilakukan selama 3 hari setelah siswa dinyatakan diterima. Kegiatan ini bertujuan sebagai pengenalan awal untuk menyambut siswa baru. MOS dipandu oleh anggota OSIS dan guru-guru. Materi yang diberikan meliputi kedisiplinan, tata tertib, serta hak dan kewajiban peserta didik baru.
2. sekolah mengadakan demonstrasi ekstrakurikuler dari setiap ekskul yang ada. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat mengembangkan diri ke depannya.
3. Kendala utama yang dialami adalah adaptasi siswa baru. Ada sebagian kecil siswa yang sulit diatur atau menunjukkan kesulitan dalam bergaul dan bersosialisasi, sehingga membutuhkan tindak lanjut dari guru pendamping.
4. Perencanaan MOS oleh kepala sekolah dan guru sangat mengedepankan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan baru.
- 5 Siswa merasakan perlunya kegiatan yang interaktif selama MOS. untuk menjalin kebersamaan dengan peserta didik lainnya.
6. Guru-guru dan anggota OSIS seringkali mengulang semboyan sekolah, yaitu CERIA (Cerdas dan Bermartabat), untuk menanamkan pentingnya bersikap baik dan mendisiplinkan diri dalam segala hal, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen kesiswaan, khususnya Orientasi Siswa Baru (OSB), memiliki peran vital di SMPN 7 Medan. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memimpin dan memfasilitasi OSB. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan visi, mengkoordinasikan program, dan mengelola penerimaan serta pembinaan siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan pembina disiplin. Pelaksanaan MOS di SMPN 7 Medan selama 3 hari melibatkan pengenalan lingkungan, tata tertib, hak dan kewajiban siswa, serta demonstrasi ekstrakurikuler. Meskipun ada kendala adaptasi siswa, kepala sekolah dan guru berupaya memastikan adaptasi yang baik. Pentingnya interaksi dalam kegiatan MOS untuk menumbuhkan kebersamaan juga ditekankan oleh siswa. Semboyan sekolah "CERIA (Cerdas dan Bermartabat)" menjadi landasan pembentukan sikap dan disiplin siswa.

REFERENSI

- Dewa Ayu Riska Wulandari, W. C. (2023). Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Kesiswaan Di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*.
- Elis Trisnawati, S. M. (2022). Manajemen Kesiswaan Sekolah. *Jurnal ElMadrassa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mardiana, U. N. (2022). Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13. *JURNAL SCORE*.
- Risdiyanto Prayoga, B. P. (2015). Peranan Kegiatan Masa Orientasi Peserta Didik. *Neliti*, 11.
- Solechan, A. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Sma Primaganda Bulurejo Diwrek Jombang. *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*.
- Sukatin, B. H. (2024). Manajemen Orientasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 246.
- Trisnawati, E. & Mujiyati, S. (2022). Manajemen Kesiswaan Sekolah.
- Wulandari, D.A.R. & Cahyani, W. (2023). Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Manajemen Kesiswaan Di SDK Santa Maria Ratu Rosari Gianyar.
- Solechan, A. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa.